# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan bisnis seperti saat ini, berwirausaha menjadi salah satu jalan alternatif yang dapat dilakukan oleh semua kalangan untuk memperoleh keuntungan. Mulai dari anak usia muda hingga orang dewasa, banyak diantara mereka yang mendirikan berbagai macam bentuk kegiatan wirausaha yang bergerak di bidang produk maupun jasa. Menumbuhkan minat berwirausaha merupakan suatu hal yang harus terus dikembangkan, karena berwirausaha menjadi salah satu penggerak ekonomi terurtama di era pandemic *covid-19* (Purwaningsih, 2021). Selain itu, berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali dirinya dengan berbagai macam keterampilan berwirausaha sehingga memiliki keberanian untuk membuka atau memulai usahanya dalam berbagai kesempatan (Tambak, 2021). Berwirausaha juga memberikan peran yang cukup penting dalam mengatasi pengganggguran yang ada. Seiring dengan semakin terbatasnya jumlah lapangan kerja yang ada dari waktu ke waktu, berwirausaha dapat berperan dalam upaya peningkatan jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir jumlah pengangguran di usia kerja.

Saat ini, kewirausahaan bukan hal asing lagi. Kehadiran kewirausahaan sangat penting karena itu adalah pendorong ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan telah dikembangkan dengan cepat. Perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peranan penting untuk mempromosikan praktik kewirausahaan, yang akhirnya dapat menciptakan berbagai penemuan produk dan jasa yang baru. Saat ini banyak orang yang belum memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada beberapa hal yang menjadi alasan, salah satunya adalah jumlah pekerjaan yang terbatas dengan pencari kerja baru setiap tahunnya. Hal ini juga menyebabkan pengangguran terutama di kota-kota besar, di mana penduduknya adalah pendatang dari pedesaan ke perkotaan, dengan mencari pekerjaan dan bertujuan untuk mengubah kondisi kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Pemerintah juga sedang mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran yang ada, namun belum mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran yang terus meningkat. Untuk itu, solusi yang paling tepat dalam mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menciptakan kesempatan kerja yang sesuai untuk orang yang belum memiliki pekerjaan yaitu dengan memulai berwirausaha.

Di Indonesia banyak para pencari kerja yang tidak mendapat pekerjaan karena, kurangnya lapangan kerja yang mengakiabatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indoensia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun banyak pengangguran di Indonesia dikarenkan dunia berwirausaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

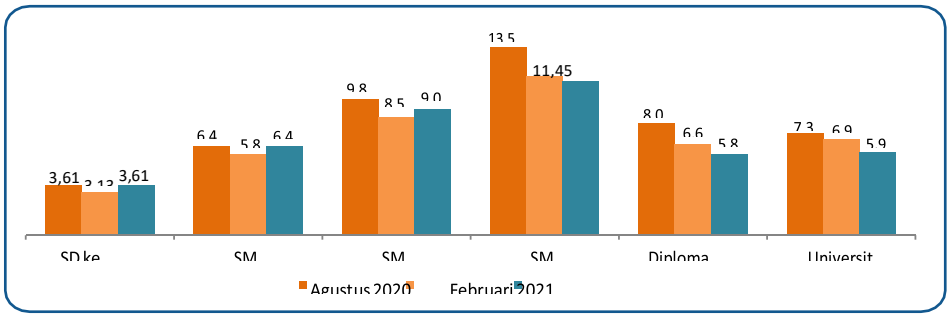


**Gambar 1. 1Pengangguran Terbuka**

Sumber : Berita Resmi Statistik

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia jumlah pengangguran pada Agustus 2021 sebanyaka 9,10 juta orang menurun 670 ribu orang dibandingkan pada periode yang sama pada tahun lalu 9,77 juta orang. Pada Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka menurut Pendidikan didominasi oleh Sekolah Mengenah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,13 persen, disusul oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,09 persen, Sekolah Menegah Pertama (SMP) sebesar 6,45 persen, Universitas sebesar

5,98 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,87 persen, dan terakhir Sekolah Dasar (SD) 3,61 persen. Jumlah Angkatan kerja pada Agustus 2021 naik sebesar 1,93 juta menjadi 140,15 juta pekerja dibadingkan pada periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 138,22 juta pekerja.

Masalah pengangguran tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan cara berwirausaha, berwirausaha mampu membentuk sseseorang untuk tidak bergantung pada lapang pekerjaan yang ada, tetapi justru menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Selain itu, wirausahawan turut berkontribusi pada perekonomian Indonesia yaitu melalui pajak yang dihasilkannya dari berwirausaha.

Saat ini *entrepreneurial intention* (niat berwirausaha dalam mahasiswa di Indonesia masih sangatlah rendah. Dikutip dari Republika (2016) bahwa Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIMPI) menyebutkan bahwa diantara lima juta mahasiswa yang ada di Indonesia sebanyak 83 persen di antaranya bercita-cita menjadi karyawan, empat persen menjadi wiraswasta dan selebihnya menjadi anggota LSM dan politisi. Pernyataan HIPMI ditanggapi oleh pemerintah melalui penciptaan wirausahawan baru dengan gerakan yang nyata. Salah satunya adalah pemerintah kota Bekasi yang bekerja sama dengan PT Wira Teknologi Indonesia telah membuat dua program pelatihan. Pertama, *Youth Incubator*, program yang ditujukan bagi lulusan SMA, perguruan tinggi, atau pihak yang belum memiliki pekerjaan. Kedua, program *scale up* yang ditujukan bagi wirausahawan yang ingin mengembangkan omzet bisnisnya. (Republika, 2019).

Di sisi lain, pemerintah telah menunjang dan mendukung gerakan kewirausahaan melalui perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kementrian Riset, Teknologi, dan Badan riset Inovasi Nasional Reublik Indonesia dahulu Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristedikti) menyelenggarakan program kerwirausahaan yang disebut dengan Prgram Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hasil akhir dari PMW diharapkan mampu menumbuhkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Solusi terbaik untuk lebih mengurangi pengangguran yaitu dengan mengembangkan jiwa berwirausaha di kalangan generasi muda terutama para sarjana yang baru lulus. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi (Peterson & Lee, 2000 dalam Mahanani dan Sari, 2017). Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan *(entrepreneurship)*, di Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an dan digalakkan tahun 1990-an. Untuk itu kita harus bersyukur bahwa saat ini di Indonesia sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan. Meskipun masih terdengar sayup gaung lahirnya wirausaha-wirausaha baru, paling tidak kita sudah memulainya.

Menurut Harmawati (2016:6), Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hifup dimasa mendatang. Kewirausahaan menjadi suatu sikap atau kemampuan seseorang dala mmelakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki keunikan tersendiri yang dibuat secara kreatif dan inovatif yang memberikan manfaat bagi orang lain da nmemiliki nilai tambah. Kewirausahan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorentasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pemberntukan produk atau jasa baru. Kewirausahaan dapat membuka peluang kerja, pasar baru dan dalam jangka Panjang mampu menciptakan stabilitas perekonomian secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Oleh sebab itu pentingnya kewirausahaan bagi perkembangan ekonomi membuat minat dari orang yang akan berwirausaha menjadi Langkah awal yang sangat diperlukan. Akan tetapi, minat saja tidak mungkin cukup untuk memulai usahanya sendiri karena dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil risiko dalam mengoptimalkan seluruh kesempatan dan

peluang yang ada dengan menerapkan berbagai strategi yang ada untuk menciptakan sesuatu yang baru. Untuk itu, keitka minat untuk berwirausaha telah ada, harus didukung oleh berbagai hal terutama dalam pendidikan, karena dengan adanya pendidikan yang baik dapat memberikan pelatihan untuk memulai usahaanya.

Hasil pendidikan diharapkan mampu menciptkan lapang kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah ia lulus dari sebuah perguruan tinggi dan diharapkan mampu bekerja dengan baik, dilihat dari segi ilmu maupun teknis lapangan. Hal ini tidak terlepas juga dari peran perguruan tinggi agar para mahasiswanya mempunyai keinginan berwirausaha. Program pengembangan kewirausahaan dengan memberikan motivasi serta mendorong rasa percaya diri untuk berwirausaha diharapkan mampu untuk menciptakan wirausaha baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha. Agar mereka termotivasi dan mempunyai keinginan berwirausaha dirasakan perlu untuk mengalisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkeingan untuk berwirausaha dengan harap nantinya dapat menjadi pertimbangan perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut yang pertama motivasi merasakan pekerjaan bebas, kedua yaitu motivasi toleransi dan resiko, dan yang ketiga motivasi keberhasilan diri menjadi seorang wirausaha. (Widhari, dkk, 2012:2).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar pembahasan masalah lebih terfokus di persoalan yang akan diteliti, maka dengan itu penulis mengajukan pertanyaan penelitian yang akan dibahas yang mencakup:

1. Apakah *entrepreneurship education* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention?*
2. Apakah *entrepreneurial motivation* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention?*
3. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention?*

4. Apakah terdapat pengaruh *entrepreneurship education, entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial self-efficacy* secara simultan *terhadap entrepreneurial intention?*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, efikasi diri berwirausaha kepada niat beriwirausaha. Secara spesifik tujuan yang diharapkan adalah:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
2. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha
3. Mengalisis pengaruh efikasi diri berwirausaha terhadap niat berwirausaha
4. Mengalisis pengaruh *entrepreneurship education, entrepreneurial motivation* dan *entrepreneurial self-efficacy* secara simultan *terhadap entrepreneurial intention?*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi di bidang manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan peran pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri berwirausaha terhadap niat berwirausaha.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi atau lembaga pendidikan agar dapat membantu menumbukan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
3. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha yang dapat diterapjkan di setiap instansi atau lembaga pendidikan dan adapt memberi acuan dalam penelitian selanjutnya.